BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus 1

   a. Perencanaan

   Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut :

   1) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran Aqidah akhlak yang selama ini dilakukan.
   2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
   3) Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
   4) Menyusun naskah drama yang sesuai dengan pokok bahasan.
   5) Memilih anak yang akan memainkan peran tokoh dalam naskah drama.
   6) Memberikan naskah drama pada masing–masing anak yang telah ditunjun untuk bermain peran.
   7) Metode yang digunakan adalah metode sosiodrama.

   b. Pelaksanaan Tindakan

   Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan metode sosiodrama, pokok bahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diajarkan adalah sikap teguh pendirian dan dermawan, langkah–langkah pelaksanaan meliputi :

1) Guru mengucapkan salam pembuka
2) Apersepsi dan menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah.
3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan.
4) Membaca naskah drama.
5) Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama
6) Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang telah dibacakan.
7) Bersama siswa memberikan kesimpulan
8) Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang sikap teguh pendirian dan dermawan dengan menggunakan metode sosiodrama.
9) Dicocokan secara silang, setelah diketahui hasilnya kemudian guru memberi tugas untuk pertemuan yang akan datang
10) Anak diberikan naskah drama untuk dipelajari dirumah
11) Guru memberi motivasi
12) Salam penutup

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektifitas metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar (SKM) dalam mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Aqidah Akhlak, maka observasi difokuskan pada perhatian siswa, keaktifan siswa, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap penggunaan metode sosiodrama. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran peneliti melaksanakan sendiri.

d. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengusahaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V semester 2 di MI Khoirul Ridwan Surabaya sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan situasi pembelajaran dan hasil peningkatan perhatian, keaktifan dan hasil prestasi pelajar di akhir pembelajaran. berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, anak cenderung bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelah, sebagaian anak ada yang sibuk sendiri dengan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, anak belum bisa memahami isi naskah drama yang telah disajikan, keaktifan siswa masih kurang, anak cenderung pasif masih takut ataupun malu bertanya terhadap guru tentang materi yang telah disampaikan, hasil prestasi belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan oleh madrasah, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode sosiodrama belum dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa. Kelemahan–kelemahan dalam menggunakan metode sosiodrama adalah waktunya terlalu panjang atau memakan waktu yang cukup lama, kesulitan dalam memahami karakter tokoh, dan kurangnya pemahaman mengenai isi drama.

Dalam pelaksanaan siklus 1 mengacu pada rencana pembelajaran dengan menggunakan sosiodrama dalam pokok pembahasan sikap teguh pendirian dan dermawan. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrumen berupa silabus pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi berupa soal.

Pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, secara bergantian setiap kelompok mendramatisasikan naskah drama dengan cara membaca naskah drama.

Pada pelaksanaan siklus 1 dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan metode sosiodrama seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Keaktifan Siswa pada Siklus 1

Aspek yang dinilai	F	%
1. Keaktifan bertanya	4	26,67
2. Menjawab pertanyaan	6	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengerjakan tugas	10	66,67
4. Mengemukakan pendapat	4	26,67
Rata-rata prosentase keaktifan siswa	40%	

Dari tabel tersebut dapat diketahiui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan sosiodrama memperoleh 40% dari 15 siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta dalam mengemukakan pendapat masih rendah, sehingga siswa cenderung pasif.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan evaluasi.

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 diperoleh hasil belajar sebagai mana dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	6
2.	Jumlah siswa belum tuntas belajar/mendapat nilai ≤ 70	9
3.	Jumlah siswa	15
4.	Rata-rata nilai siswa	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 15 siswa masih ada 9 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus 1 ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau yang diharapkan. Nilai rata–rata hasil belajar siswa 65 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 76. Namun jika dibandingkan dengan pelaksanaan evaluasi sebelum menggunakan metode sosiodrama, hasil evaluasi pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkata nilai rata–rata dari 63 menjadi 65.

Pada pelaksanaan siklus 1, keaaktifan siswa masih kurang baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat. Ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dengan pelajaran, siswa kurang percaya diri, dan juga masih malu untuk menanyakan hal–hal yang belum diketahui, baik kepada guru maupun kepada teman sekelompoknya. Hal ini disebabkan karena anak belum menguasai naskah drama. Karena dalam mendramatisasikan anak masih membaca naskah drama.

Dengan keaktifan belajar siswa yang masih kurang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, belum memenuhi Standar Ketentuan Belajar Minimal (SKBM).

Untuk mengatasi kelemahan–kelemahan tersebut, peneliti harus memperbaiki kinerja pada siklus II dengan cara memberi naskah drama kepada siswa untuk dipelajari di rumah agar lebih menguasai dan memahami setiap karakter tokoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

1) Refleksi dari hasil siklus pertama

2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.

4) Mengatur kelas agar anak bisa lebih nyaman dalam proses pembelajaran

5) Mengumpulkan tugas anak dalam siklus l

6) Mengumpulkan naskah drama yang telah di pelajari anak

7) Anak–anak memainkan peran tanpa menggunakan naskah drama

8) Menggunakan metode sosiodrama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Langkah–langkah pembelajaran yang ditempuh adalah :

1) Guru mengucapkan salam

2) Apersepsi : menanyakan pelajaran minggu lalu.

3) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.

4) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap teguh pendirian dan dermawan dengan indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian mengidentifikasi manfaat sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari–hari.

5) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
6) Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan drama yang telah disajikan
7) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi
8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan
9) Melaksanakan evaluasi
10) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa
11) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali naskah drama yang telah diberikan
12) Guru memberikan motivasi kepada siswa
13) Salam penutup

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus I, maka observasi pada siklus II ini masih peneliti fokuskan pada perhatian siswa, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

d. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada siklus ke II sebagai evaluasi setelah proses tidakan berlangsung.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus l yaitu siswa lebih memperhatikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, siswa sudah mengurangi bermain dan bergurau didalam kelas, aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani dan tidak malu bertanya terhadap materi yang sudah diberikan dan hasil prestasi belajar siswa lebih baik dari siklus l. Namun demikian standar ketentuan belajar mengajar belum bisa tercapai, untuk itu peneliti akan melaksanakan Siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi 1 pelaksanaan siklus II akan diakukan perbaikan tindakan. Dalam hal ini siswa lebih ditekankan untuk mendramatisasikan naskah drama tanpa menggunakan teks agar lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif. Peneliti menerapkan metode sosiodrama dengan melakukan perbaikan di dalam perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya memuat metode sosiodrama dan soal evaluasi. Di dalam pelaksanaan ini guru lebih menekankan keaktifan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok, guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar siswa lebih menguasai dan menghayati karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh yang diperankan, sehingga kelompok–kelompok lain akan tertari dan pementasan akan lebih menarik.

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	F	%
1	Keaktifan bertanya	9	60
2	Menjawab pertanyaan	8	53
3	Mengerjakan tugas	11	73
4	Mengemukakan pendapat	5	33,3
Rata-rata prosentase keaktifan siswa		55 %	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keaktifan siswa dalam metode sosiodramapada pembelajaran Aqidah akhlak menunjukkan adanya peningkatan disbanding dengan siklus I. sebagian besar siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Tetapi siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Nilai prosentase kelas 55% dari 15 siswa. Hal ini akan mempengaruhi belajar siswa sebagi mana tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil belajar siswa	Keterangan
1	Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	10
2	Jumlah siswa belum tuntas belajar/mendapat nilai ≤ 70	5
3	Jumlah siswa	15
4	Rata-rata nilai siswa	71

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus II nilai rata–rata kelas 71. Dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 78 dari 15 siswa, ada 10 siswa yang berhasil mencapai nilai 70 ke atas sedangkan siswa yang mendapat kurang dari 70 ada 5 siswa. Nilai rata –rata kelas sudah sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), namun demikian masih ada 5 anak yang belum mencapai SKBM.

Selama proses pembelajaran pada siklus II Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I, walaupun maksimal yaitu dari 40% menjadi 55%. Begitu juga dengan hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari 65 menjadi 71. Dari jumlah rata–rata tersebut sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa anak yang belum tuntas atau belum memenuhi SKBM yang diinginkan. Dari data hasil belajar pada siklus II ini dari 15 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui masalah tersebut, peneliti harus memperbaiki kinerja pada siklus III. Adapun bentuk perbaikannya dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan dan tidak membosankan sehingga dapat menunjang pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

3. Pelaksanaan Siklus III

a. Perencanaan

1) Rekfleksi dari hasil siklus kedua
2) Penentuan fokus pemersalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrument pengumoulan dan selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan
4) Mengatur kelas sedemikian rupa agar siswa lebih memperhatikan
5) Mengumpulkan tugas siswa pada siklus II
6) Menyusun tempat duduk siswa agar lebih menyenangkan
7) Naskah drama dikumpulkan dan siswa bermain peran tanpa menggunakan teks
8) Menggunakan metode sosiodrama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru mengucapkan salam
2) Apersepsi : menanyakan pembelajaran miggu lalu.
3) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
4) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap teguh pendiran dan dermawan dengan idikator pencapaian meneladani sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
5) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
6) Siswa memberikan tanggapan terhadap drama yang telah disajikan
7) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi
8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan.
9) Melaksanakan evaluasi
10) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.
11) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
12) Salam penutup.

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus II, maka observasi pada siklus III ini masih peneliti fokuskan pada perhatian, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode sosiodranma pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa lebih perhatian, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung diam dan tidak membuat suasana kelas gaduh, aktif, siswa berlomba–lomba bertanya terhadap materi yang telah disampaikan dan prestasi belajar siswa pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus lll ini sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan Standar Ketentuan Belajar Minimal (SKBM)

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun bentuk perbaikannyak dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan sehingga dapat menunjang pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus III, guru lebih aktif dan memotivasi siswa untuk menanggapi hasil pementasan dan memberi pertanyaan, arahan untuk siswa yang kesulitan mengemukakan pendapat. Guru juga mengarahkan siswa untuk saling membantu dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya yang belum menguasai materi. Kemudian dilanjutkan dengan masing–masing siswa mengerjakan soal individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7. Keaktifan Siswa pada Siklus III

No	Aspek yang dinilai	F	%
1	Keaktifan bertanya	10	66,67
2	Menjawab pertanyaan	12	80
3	Mengerjakan tugas	15	100
4	Mengemukakan pendapat	10	66,67
Rata-rata prosentase keaktifan siswa		78 %	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui jumlah rata–rata prosentase jelas 78 %. Dari berbagai aspek yang meliputi keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan. Perubahan strategi dalam pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan siswa pada materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tes tertulis dan hasilnya memuaskan, seperti tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8. Hasi Belajar Siswa pada Siklus III

No	Hasil belajar siswa	Keterangan
1	Jumlah siswa tuntas belajar /mendapat nilai ≥ 70	13
2	Jumlah siswa belum tuntas belajar/mendapat nilai ≥ 70	2
3	Jumlah siswa	15
4	Rata-rata nilai siswa	82,8

Dari tabel di atas diketahui hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus III mengalami peningkatan yaitu nilai rata–rata kelas 82,8 dari 15 siswa, ada 13 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dan dua orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus III ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata–rata tes tertulis lebih dari SKBM.

Selama pembelajaran pada siklus III, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berani mengkomunikasikan idenya, menanggapi pendapat orang lain serta meningkatnya kemauan bertanya kepada temannya bila mengalami kesulitan, kerja kelompok juga semakin meningkat.

Perubahan strategi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merubah posisi tempat duduk mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun masih ada dua siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Untuk mengatasinya peneliti memberikan bimbingan khusus berupa penjelasan kembali dan pemberian tugas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt. Menurut teori ini, jiwa manusia bersifat hidup dan aktif, berinteraksi dengan linkungan karena itu belajar menurut pandangan ini berarti mengalami bereaksi, berbuat, dan berfikir secara kritis sehingga akan diperoleh hasil belajar.[18]

Dalam teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi. Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk kedalam jiwa. Manusia berkat adanya stimulus-response, belajar berarti membentuk hubungan–hubungan stimulus respon dan melatih hubungan itu agar bertalian erat serta membentuk kebiasaan–kebiasaan.

1. Siklus I

Pada siklus I guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I diketahui dari hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini diketahui nilai rata–rata tes tertulis siswa sebesar 65 dan baru 6 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang dengan perolehan nilai

[18] Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta : Reneka Cipta, 1999) hal. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase 40%. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dapat menerima pembagian kelompok yang hiterogen, tingkat kerja sama antar siswa dalam kelompok masih kurang dan rendahnya kesadaran siswa untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya. Siswa juga masih bingung dan belum terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam metode sosiodrama. Dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa siswa kurang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, mereka cenderung asyik dengan diri sendiri dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, masih perlu diadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran .

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini , nilai rata-rata kelas sebesar 71 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 10 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat meskipun belum optimal yaitu dari 40 % menjadi 55 % . Sebagian siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang konsentrasi dalam pembelajaran serta merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dengan hasil penelitian tersebut, guru perlu meningkatkan hasil belajar dengan melakukan perbaikan–perbaikan yang dilakukan antara lain guru lebih menekankan kegiatan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok. Guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar siswa lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan, sehingga pementasa akan lebih menarik. Guru juga perlu mengubah strategi pembelajaran agar lebih mudah dikuasai siswa, maka perlu dilakukan pembelajaran kembali pada siklus III mengalamipeningkatan.

3. Siklus III

Pada siklus III hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan dari siklus II. Perolehan nilai rata–rata siswa adalah 81. Hasil belajar pada siklus III ini menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata–rata hasil tes tertulis lebih dari SKBM. Pada siklus III ini hanya ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan siswa telah meningat menjadi 78%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan indikator yang diinginkan telah tercapai. Pencapaian hasil belajar pada siklus III disebabkan adanya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran. Pada siklus III lebih mengoptimalkan kerja sama dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa juga sudah bisa menerima pembagian kelompok yang heteroggen, siswa berani menyampaikan ide-idenya dan sudah paham serta terbiasa dengan pelaksanaan metode pembelajaran. Siswa akan mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dari teman sekelompoknya karena semua anggota kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya tersebut.

Dengan adanya kerja sama antar anggota kelompoknya berarti siswa telah melakukan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan akan terjalin sikap saling membantu antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	I	65
2	II	70
3	III	83

Berdasrkan tabel diatas, dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I sampai siklus III yang telah dilakukan mengalami peningkatan nilai rata–rata sebesar 65 menjadi 83 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama serta perubahan strategi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak terpuji dengan pokok bahasan teguh pendirian dan dermawan seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 10.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode sosiodrama

Nilai	Sebelum	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
≤ 70	11	9	5	2	Tidak tuntas
≥ 70	4	6	10	13	Tuntas
Rata2 Kelas	61	65	71	83	

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil evaluasi sebelum menggunakan metode sosiodrama dan sesudah menggunakan metode sosiodrama, dari siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dalam materi sifat terpuji melalui penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id